

HAKIKAT METODE PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PEDIDIKAN ISLAM

Nur Hafni Marpaung¹, Zihan Putri Ramadhani², Diana Utami³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Negara¹²³

Email hafnimarpaung281@gmail.com, zihanputriramadhani@gmail.com
dianmarpaunguinsu@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the essence of educational methods from the perspective of Islamic educational philosophy conceptually and philosophically. Educational methods in Islam are not understood merely as techniques for delivering material, but rather as a means of developing a complete human being based on the values of monotheism. This study uses a qualitative approach with library research, through analysis of primary sources in the form of the Qur'an and Hadith, as well as classical and contemporary literature on Islamic education. The analysis is conducted descriptively and analytically with a philosophical approach to examine the meaning of methods, principles, characteristics, and forms of educational methods from an Islamic perspective. The results of the study indicate that Islamic educational methods are based on the principles of monotheism, balance, natural disposition, exemplary behavior, and wisdom. Their characteristics are integrative, humanistic, gradual, and oriented towards the formation of morals. The Qur'an and Hadith present various educational methods such as dialogue (hiwar), stories (qashash), exemplary behavior (uswah), habituation, advice (mau'izhah), and the targhib and tarhib approaches. Philosophically, Islamic educational methods serve as instruments of value transformation that guide humans toward personal perfection (insan kamil). Thus, Islamic educational methods have theological, pedagogical, and moral dimensions that are integrated in shaping individuals of faith and noble character.

Keywords: Islamic Education Methods; Philosophy of Islamic Education; Principles of Islamic Education; Characteristics of Methods; Education in the Qur'an and Hadith)

(*) Corresponding Author: Nama, Alamat email, Nomor HP yang dapat dihubungi.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia pada saat ini menghadapi tantangan besar dalam mencapai pendidikan yang merata dan berkualitas. Meskipun ada banyak upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, masalah seperti ketimpangan akses, kualitas pengajaran, dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan zaman masih menjadi kendala. Selain itu, ada kekhawatiran bahwa pendidikan yang terlalu fokus pada pencapaian akademik mengabaikan pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang esensial. Fenomena pendidikan saat ini menunjukkan

relevansi dari pemikiran ini, di mana pendidikan yang hanya mengutamakan aspek akademik tanpa memperhatikan pembentukan karakter dan nilai moral tidak mampu menciptakan individu yang utuh dan berkontribusi positif pada masyarakat. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan komprehensif dalam pendidikan yang mencakup aspek intelektual, moral, dan spiritual. Judul ini diangkat karena ada kebutuhan mendesak untuk mengingatkan kembali pentingnya konsep pendidikan yang holistik, sesuai dengan panduan Ilahi dan pemikiran tokoh-tokoh pendidikan nasional. Dengan menyoroti keselarasan antara pendidikan Qur'ani, pandangan Ki Hajar Dewantara, dan K.H. Ahmad Dahlan, peneliti ingin menginspirasi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan untuk mengembangkan sistem pendidikan yang lebih adil, bermakna, dan berkualitas, guna mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki integritas.¹

Pendidikan dalam Islam merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang mencakup aspek jasmani, akal, dan ruhani. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ilahiah. Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, proses pendidikan dipahami sebagai upaya sadar untuk mengarahkan potensi manusia menuju kesempurnaan (insan kamil) berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Metode memiliki peran yang sangat fundamental dalam proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh tujuan dan materi, tetapi juga oleh cara atau metode yang digunakan dalam menyampaikan nilai dan ilmu kepada peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, metode bukan sekadar teknik pembelajaran, melainkan bagian integral dari Alinata, R., Sari, W. A., & Putri, Y. K. (2024). Makna pendidikan dalam perspektif Islam dan relevansinya dengan pendidikan di Indonesia. TADHKIRAH: Jurnal Terapan Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syariah, 1(3), 49-61. sistem nilai yang bersumber dari wahyu. Oleh karena itu, pemilihan dan penerapan metode harus selaras dengan prinsip-prinsip tauhid, akhlak, dan fitrah manusia.

Secara filosofis, metode pendidikan Islam berakar pada pandangan tentang hakikat manusia, hakikat ilmu, dan tujuan hidup menurut Islam. Manusia dipandang sebagai makhluk yang memiliki potensi fitrah yang harus dikembangkan secara seimbang. Dengan demikian, metode pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan dimensi intelektual, spiritual, dan moral. Metode yang digunakan tidak boleh bersifat mekanistik atau sekadar pragmatis, tetapi harus berorientasi pada pembentukan kesadaran dan tanggung jawab sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi.

Dalam praktiknya, Al-Qur'an dan Hadis telah memberikan berbagai contoh metode pendidikan yang aplikatif, seperti metode dialog (hiwar), kisah (qashash), keteladanan (uswah), pembiasaan, nasihat (mau'izhah), serta pemberian ganjaran dan peringatan (targhib wa tarhib). Metode-metode tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam menempatkan pendekatan psikologis, humanis, dan kontekstual sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Hal ini memperlihatkan bahwa metode dalam pendidikan Islam memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dari paradigma pendidikan sekuler. Namun demikian, dalam perkembangan pendidikan modern, metode pembelajaran sering kali

diadopsi dari teori-teori Barat tanpa analisis filosofis yang mendalam terhadap kesesuaiannya dengan nilai-nilai Islam. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan untuk mengkaji kembali hakikat metode pendidikan dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, agar proses pendidikan tetap berakar pada worldview Islam dan tidak kehilangan orientasi nilai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif dan analisis filosofis. Penelitian kepustakaan dipilih karena kajian ini berfokus pada penelaahan konsep, teori, dan gagasan mengenai hakikat metode pendidikan dalam perspektif filsafat pendidikan Islam yang bersumber dari literatur klasik maupun kontemporer. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis-normatif, yaitu menganalisis konsep metode pendidikan berdasarkan landasan ontologis, epistemologis, dan aksiologis dalam pendidikan Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali makna mendasar, asas-asas, serta karakteristik metode pendidikan Islam berdasarkan pandangan hidup (worldview) Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam, serta karya-karya tokoh pendidikan Islam seperti Al-Ghazali, Ibn Khaldun, dan Ibn Sina yang membahas konsep pendidikan dan metode pengajaran. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan filsafat pendidikan Islam dan metodologi pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menelaah literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan menafsirkan dan mengkaji secara mendalam konsep-konsep yang berkaitan dengan makna metode, asas-asas metode, karakteristik metode, serta metode pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadis..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Makna Metode Dalam Pendidikan Islam

Dari segi bahasa kata metode berasal dari dua perkataan, yaitu meta dan hodos. Meta berarti "melalui" dan hodos berarti "jalan" atau "cara". Dengan demikian, dari sudut pandang ini, maka metode dapat dimaknai sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata metode diartikan sebagai cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya). Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan Islam itu adalah jalan atau cara yang teratur dan terpikir baik yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Menurut Al-Rasyidin (2008: 174- 175) dalam bukunya Falsafah Pendidikan Islami bahwa dalam Alquran, terdapat beberapa terma yang sering dimaknai dengan metode, di antaranya thariqah, manhaj, dan washilah.

Kata thariqah setidaknya diulang sebanyak 9 kali. Kata ini selalu muncul dalam arti jalan, dalam beberapa konteks, yang pertama konteks objek yang dituju, seperti yang terdapat dalam Q.S. an-Nisa: 169. Dalam ayat ini Allah SWT tidak akan menunjuki jalan orang-orang kafir yang melakukan kezaliman, kecuali jalan ke neraka jahannam. Kedua, dalam konteks sifat jalan yang ditempuh, seperti yang terdapat dalam Q.S. Al-Ahqaaf: 30. Dalam ayat ini sifat jalan yang ditempuh adalah thariq almustaqim (jalan lurus). Ketiga, dalam konteks jalan khusus, seperti yang terdapat dalam Q.S. Thaha: 77. Dalam ayat ini dijelaskan bahwa perintah Allah kepada Musa a.s untuk membuat jalan khusus yakni jalan yang kering di laut. Keempat dalam konteks konsekuensi mengikuti suatu jalan. Seperti yang terdapat dalam Q.S. Al-Jin:1. Dalam ayat ini orang-orang yang tetap berada pada jalan lurus maka konsekuensinya akan di beri minum air yang segar (rizki yang banyak). Ke lima dalam arti instrumen, seperti dalam Q.S. Al-mukminu: 17, yang menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan tujuh buah jalan (tujuh langit).

Asas Asas Metode Dalam Pendidikan Islam

Terdapat 4 macam asas-asas metode pendidikan dalam islam diantaranya adalah:

1. Asas Agama

Sebagai metode yang diinisiasikan kepada kata islam, maka landasan utama yang menjadi patokan sudah bisa di pastikan, wajib mengacu pada tuntunan Al-Qur'an. Sebagai sandaran primer, apapun yang berada dalam lingkup islam, harus menyandarkan segala sesuatu pada Al-Qur'an, termasuk juga Metode Pendidikan Islam. Cara-cara yang mesti dijalankan oleh pendidik dalam mengasuh siswa-nya harus bernaafaskan Al-Qur'an. Tidak lupa pendidik muslim harus mengarahkan siswa untuk meresapi sunnah-sunnah rasulullah, yakni hadits nabawi. Sebagai pelengkap, penjelas, apabila tidak ditemukan dalam Al-Qur'an, pendidik muslim harus menyandarkan upaya pencerdasan kepada Hadits nabawi. Karena hadits itu terkait dengan qauliah, fi'liyah dan taqiririyah nabi. Jadi sangatlah relevan, mendasarkan upaya mendidik sesuai dengan sunnah Nabi

2. Asas Biologis

Manusia secara fitrah akan mengalami pertumbuhan fisik. Mereka akan mengalami tahapan tahapan, dari bayi hingga tua dan mati. Secara normal, tumbuhnya fisik seseorang, tentu saja akan diiringi dengan perkembangan dalam sisi keilmuan.

3. Asas Psikologis

Transfer ilmu, memerlukan suasana hati dan pikiran yang jernih, supaya bisa masuk dalam pikiran, serta merasuk ke dalam sanubari. Kondisi psikis siswa perlu diperhatikan oleh pendidik. Sitasi emosi dalam diri guru ataupun siswa perlu dicermati, Kondisi tubuh yang sehat, harus diiringi kondisi pikiran yang stabil. Ketika fisik sehat, tapi mental tidak stabil, maka akan gagal menerima pelajaran. Demikian pula, ketika motivasi internal mendukung, tetapi fisik sakit, murid juga akan mengalami gangguan dalam belajar. d. Asas Sosiologis

Hakikatnya, manusia bersifat sosial. Komunitas dan campur tangan pihak lain, tidak bisa dinafikan. Pendidikan minimal melibatkan siswa guru.

Implikasinya adalah terjadinya transformasi akibat reaksi relasi sosial. Murid semakin pandai dalam segi-segi yang mendapatkan sentuhan. Guru semakin lihai memberikan arahan. Selain sentuhan dalam kelas, faktor luar yakni lingkungan kehidupan di luar sekolah akan sangat mempengaruhi kepribadian seorang siswa.

Karakteristik Metode Pendidikan Islam

Metode pendidikan Islam memiliki karakteristik yang khas karena berlandaskan pada ajaran wahyu dan pandangan hidup Islam. Karakteristik ini membedakannya dari metode pendidikan yang bersifat sekuler atau pragmatis. Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, metode bukan sekadar teknik penyampaian materi, tetapi merupakan sarana pembentukan kepribadian yang berorientasi pada nilai-nilai tauhid dan akhlak.

Pertama, bersifat tauhidik (teosentris). Metode pendidikan Islam selalu berorientasi pada penguatan keimanan kepada Allah SWT. Setiap proses pembelajaran diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran bahwa ilmu berasal dari Allah dan harus digunakan untuk kemaslahatan. Dengan demikian, metode pendidikan Islam tidak hanya mengembangkan intelektual, tetapi juga memperkuat dimensi spiritual peserta didik.

Kedua, integratif dan holistik. Pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi jasmani, akal, dan rohani. Oleh karena itu, metode yang digunakan harus mampu mengembangkan seluruh potensi tersebut secara seimbang. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

Ketiga, berbasis fitrah dan perkembangan peserta didik. Dalam Islam, manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah yang memiliki potensi kebaikan. Metode pendidikan harus mempertimbangkan tahap perkembangan, kemampuan, dan kondisi psikologis peserta didik. Prinsip ini menuntut adanya pendekatan yang bijaksana, bertahap (tadarruj), serta penuh hikmah dalam proses pembelajaran.

Keempat, menekankan keteladanan (uswah hasanah). Salah satu karakteristik utama metode pendidikan Islam adalah pentingnya peran pendidik sebagai teladan. Rasulullah SAW menjadi contoh ideal dalam proses pendidikan, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an bahwa beliau adalah suri teladan yang baik. Keteladanan menjadi metode efektif karena nilai-nilai tidak hanya diajarkan, tetapi dicontohkan secara nyata dalam perilaku sehari-hari.

Kelima, mengutamakan hikmah dan kelembutan. Metode pendidikan Islam menghindari pendekatan yang keras dan memaksa. Al-Qur'an mengajarkan prinsip dakwah dan pendidikan dengan hikmah, nasihat yang baik, dan dialog yang santun. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan persuasif dan komunikatif menjadi ciri penting dalam pendidikan Islam.

Keenam, seimbang antara motivasi dan peringatan (targhib wa tarhib). Pendidikan Islam menggunakan pendekatan ganjaran dan peringatan sebagai bentuk keseimbangan dalam membina peserta didik. Metode ini bertujuan membangun kesadaran internal, bukan sekadar kepatuhan eksternal, sehingga peserta didik terdorong untuk berbuat baik karena kesadaran iman. Dengan karakteristik tersebut, metode pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada efektivitas pembelajaran, tetapi juga pada pembentukan manusia yang

berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Secara filosofis, karakteristik ini menunjukkan bahwa metode pendidikan Islam berakar pada konsep manusia sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi, sehingga seluruh proses pendidikan diarahkan pada tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Metode Metode Pendidikan Dalam Alquran Dan Hadist

Kembali pada persoalan pendidikan Islam, metode pendidikan Islam lebih menarik karena bersifat holistik dalam menilai materi-materi ke-Islaman dan lebih menekankan pada penghayatan, sebagaimana yang dikemukakan A. Sadali membagi metode dalam penyampaian pelajaran kepada peserta didik yakni: (1) Metode diakronik; (2) Metode sinkronik; (3) Metode pemecahan masalah; dan (4) Metode empiris⁵. Metode ini cocok diterapkan bagi disiplin ilmu agama Islam dan bercorak induktif. Selanjutnya, di dalam Al-Quran dan Hadis dapat ditemukan berbagai metode yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat.

Menurut Al-Nahlawi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir,⁶ bahwa metode yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Metode hiwar (percakapan) Qurani dan Nabawi. Metode ini hampir sama dengan metode dengan metode dialog atau Tanya jawab atau diskusi, namun metode hiwar berlandaskan dalam al-Qur'an dan Rasulullah. Salah satu contoh yang diberikan Rasulullah dalam metode percakapan dapat dilihat dalam haditsnya, yaitu:

يَبْقَى لَ: قَالُوا
قَالَ شَيْءٌ دَرَنِي مِنْ. شَيْءٌ؟ دَرَنِي مِنْ يَبْقَى هَلْ، ت،، رَامَ خَمْسَ م،، يَوْلُ كُ فِيهِ يَغْتَسِلُ أَحَدُكُمْ بَبَابِ نَهْرٍ أَنْ أَرَأَيْتُمْ
الْخَطَايَا نَبِيَّ اللَّهُ يَمْحُو الْخَمْسَ صَلَوَاتٍ الِ مَثَلُ فَذَلِكَ:

Artinya: dari Abu Hurairah r.a. Rasulullah saw. bersabda; Bagaimana pendapat kalian seandainya ada sungai di depan pintu salah seorang di antara kalian. Ia mandi di sana lima kali sehari. Bagaimana pendapat kalian? Apakah masih akan tersisa kotorannya? Mereka menjawab, tidak akan tersisa kotorannya sedikitpun. Beliau bersabda; Begitulah perumpamaan salat lima waktu, dengannya Allah menghapus dosa-dosa.

2. Metode kisah Qurani dan Nabawi.
Metode ini menggambarkan salah satu media signifikan pada reaksi gagasan panca indra yang berbeda dengan arus sentimental dan situasi-situasi yang berpengaruh secara emosional⁷. Metode ini mendidik dengan menceritakan kisah- kisah tokoh, sehingga dapat mengubah hati nuraninya dan berupaya melakukan hal- hal yang baik dan menjauhkan perbuatan buruk sebagai dampak dari kisah itu. Metode kisah dapat bermanfaat bagi anak-anak umur PAUD dan SD, bagi peserta didik yang mendapat bencana, peserta didik yang optimis untuk memacu motivasinya, dan sebagainya.
3. Metode Amsal (perumpamaan) Qurani dan Nabawi
Menurut Najib Khalid Al Amin, fungsi dari metode perumpamaan, adalah memberikan ilustrasi; menginformasikan segi positif agar menarik minata atau menginformasikan yang negatif agar menjaujinya; dan menajamkan nalar dan mendinamiskan potensi berpikir atau meningkatkan kecerdasan.

8Salah satu contoh metode yang dipraktekkan oleh Rasulullah terlihat dalam sabdanya, yaitu

رَهْ مَ هَذِهِ وَإِلَى رَهْ مَ هَذِهِ إِلَى تَعْيِيرُ، الْعَتَمَيْنِ بَيْنَ الْعَائِزَةِ شَاةِ الْ كَمَثَلِ الْمُنَافِقِ مَثَلٌ.

Artinya; dari ibn Umar, Nabi saw. bersabda: Perumpamaan orang munafik dalam keraguan mereka adalah seperti kambing yang kebingungan di tengah kambing-kambing yang lain. Ia bolak balik ke sana ke sini.

4. Metode keteladanan

Hamd, mengatakan bahwa pendidik itu besar di mata peserta didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena peserta didik akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya, maka wajiblah guru memberikan teladan yang baik.³⁰ Seorang pendidik hendaknya tidak hanya mampu memerintahkan atau memberi teori kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu ia harus mampu menjadi panutan bagi peserta didiknya, sehingga dapat mengikutinya tanpa merasakan adanya unsur paksaan. Metode keteladanan sangat cocok dalam pembelajaran akhlak, menghafal, olahraga, dan seterusnya.

5. Metode pembiasaan

Metode adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan. Inti pembiasaan adalah pengulangan, karenan pembiasaan berisikan pengulangan maka metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan. Metode pembiasaan relevan dengan pembentukan perilaku terpuji, menguatkan hafalan, dan sebagainya.

6. Metode ibrah (Penyampaian dengan penuh keyakinan) dan mau'izah (nasehat lemah lembut)

Metode ini merupakan esensi dasar dalam membangun motivasi dan rangsangan pikiran dan perasaan peserta didik di dalam pembelajaran. Metode ini dapat menciptakan interaksi pembelajaran yang menyenangkan karena pendidik dengan sifat santun dan lugas dalam menyajikan materi pelajaran.

7. Metode targhib (janji) dan tarhib (ancaman)

Janji dan ancaman merupakan metode pembelajaran yang dapat memberikan motivasi dalam belajar dan juga bertindak preventif terhadap perilaku negative. Janji dan ancaman dalam pendidikan mempunyai arti penting, pendidikan yang terlalu lunak akan membentuk pelajar kurang disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati, dengan demikian janji dan ancaman harus diwujudkan. Dalam bentuk ancaman jika peserta didik melanggar norma yang telah ditetapkan, pendidik dapat melakukan dengan tahapan dimulai teguran, lalu diasingkan dan terakhir dipukul dalam arti tidak untuk menyakiti tetapi untuk mendidik.

KESIMPULAN

Hakikat metode pendidikan dalam perspektif filsafat pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari landasan teologis dan pandangan hidup Islam. Metode dalam pendidikan Islam bukan sekadar teknik penyampaian materi, melainkan sarana transformasi nilai yang berorientasi pada pembentukan manusia beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Secara filosofis, metode

pendidikan Islam berakar pada konsep tauhid, hakikat manusia sebagai makhluk berfitrah, serta tujuan hidup sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi. Makna metode dalam pendidikan Islam mencerminkan kesatuan antara tujuan, materi, dan nilai-nilai wahyu. Asas-asas metode pendidikan Islam bertumpu pada prinsip tauhid, keseimbangan, keteladanan, hikmah, dan kesesuaian dengan perkembangan peserta didik.

Karakteristiknya bersifat integratif, holistik, humanis, serta menekankan pembinaan akhlak dan kesadaran spiritual. Metode pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis, seperti dialog (hiwar), kisah (qashash), keteladanan (uswah), nasihat (mau'izhah), pembiasaan, serta targhib dan tarhib, menunjukkan bahwa Islam telah menawarkan pendekatan pedagogis yang relevan sepanjang zaman. Dengan demikian, metode pendidikan Islam memiliki dimensi teologis, filosofis, dan pedagogis yang terpadu. Reaktualisasi dan pengembangan metode pendidikan Islam dalam konteks modern perlu tetap berlandaskan pada nilai-nilai wahyu agar pendidikan tidak kehilangan orientasi spiritual dan moralnya. Hal ini penting untuk mewujudkan sistem pendidikan yang mampu membentuk insan kamil serta menjawab tantangan zaman tanpa melepaskan identitas keislamannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A Sadali, Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 161-163
- Abdul Hamid al-Hasyimi, "Ar-Rasulu al'Arabiyyu al-Murabbi", diterjemahkan oleh Ibn Ibrahim dengan judul Mendidik ala Rasulullah, (Cet. I, Jakarta: Pustaka Azzam, 2001), h. 266.
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam (Cet III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 135
- Alinata, R., Sari, W. A., & Putri, Y. K. (2024). Makna pendidikan dalam perspektif Islam dan relevansinya dengan pendidikan di Indonesia. TADHKIRAH: Jurnal Terapan Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syariah, 1(3), 49-61.
- Harahap, A. S. (2018). Metode pendidikan Islam dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. Hikmah, 15(1), 13-20.
- Najib Khalid Al-Amin, Tarbiyah Rasulullah, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), h. 139-141
- Satria Kharimul Qolbi, "Impelementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam", Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 3 No .4, 2021, Hal 1125
- Zaini Miftah, "Warisan Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Milenial", Jurnal Pendidikan Islam, Vol 4, No. 1, 2019, Hal 77